

KESIAPAN BELAJAR DOSEN EKONOMI PADA SISTEM BARU
(Studi Empiris Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang)

Kemal Budi Mulyono¹, Wijang Sakitri², Sri Utami³
sonmuly@mail.unnes.ac.id¹, wijangsakitri@mail.unnes.ac.id², sriutami@mail.unnes.ac.id³
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Berdasarkan observasi pendahuluan kepada dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang mengungkapkan beberapa hal yang menurut mereka menjadi hambatan dalam melakukan kinerja penelitian diantaranya adalah batas waktu yang diberikan terlalu sempit sehingga mereka sering melakukan pekerjaan lembur untuk mengejar pencairan dana pengabdian dan penelitian. Kemunculan SIPP (Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian) diharapkan memudahkan bagi para dosen untuk melaksanakan kinerja penelitian. Dari fenomena tersebut, maka sangat menarik untuk dilihat bagaimana kesiapan belajar dosen terhadap SIPP berbasis pada model TAM (*Technology Acceptance Model*) dan kualitas layanan Gugus Penelitian dan Pengabdian. Satuan unit analisis peneliti, *reviewer*, dan operator, yang diambil sampel berdasarkan simple random sampling dan dianalisis deskriptif kemudian dimaknai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata dari kesiapan belajar dilihat dari persepsi daya guna memiliki kategori yang tinggi, sementara resiko yang dirasakan ketika beradaptasi sedang, sedangkan kemudahan dalam pemanfaatan juga tinggi. Hal tersebut memberikan makna bahwa SIPP tersebut dapat dipelajari oleh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Oleh karena itu, perlu dari kebijakan Fakultas untuk lebih mempermudah menu di sistem agar tidak menjadikan hambatan bagi para dosen.

Kata Kunci: persepsi atas daya guna, persepsi atas resiko, persepsi kemudahan penggunaan.

Abstract

Based on preliminary observations to the lecturer at the Faculty of Economics, Semarang State University, revealed a number of matters relating to research related to the time limit given are too complicated for those who do overtime work to pursue disbursement of dedication and research funds. The emergence of SIPP (Research and Community Service Information System) is expected to facilitate lecturers to carry out research performance. From this phenomenon, it is very interesting to see about the readiness of lecturers' study of SIPP based on the TAM (Technology Acceptance Model) model and the quality of the Research and Community Service Group. The unit of analysis is researchers, reviewers, and operators, who are sampled based on simple random sampling and analyzed descriptively and interpreted. The results showed the fact of learning preparation seen from the perception of usability has a high category, while the perceived risk of compilation is moderate, while comfort in utilization is also high. This gives the meaning that the SIPP can be studied by lecturers at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang. Therefore, it is necessary from the Faculty's policy to make it easier for menus in the system so as not to create difficulties for lecturers

Keywords: *perceived usefulness, perceived risk, perceived ease of use .*

PENDAHULUAN

Fakultas Ekonomi (FE) mempunyai berbagai macam gugus untuk mendukung dan membantu dalam mewujudkan visi dan misi fakultas. Salah satunya adalah Gugus Penelitian, Pengabdian serta Publikasi Ilmiah. Selama bertahun-tahun gugus ini mengelola kegiatan penelitian ataupun pengabdian yang dilakukan oleh bapak dan ibu dosen FE. Pengelolaannya dilakukan secara manual. Di era digital ini, segala dituntut untuk bisa dikerjakandengan tepat waktu, efektif dan efisien sehingga dalam tiga tahun terakhir sistem *online* mulai diterapkan melalui laman SIPP (Sistem Informasi Pengelolaan Penelitian dan Pengabdian).

Tujuan dari dibuatnya suatu sistem adalah untuk memudahkan manusia dalam melaksanakan pekerjaannya. Namun ketika suatu aplikasi atau sistem diterapkan tentunya akan menuai banyak respon baik positif ataupun negatif. Seperti halnya dengan fenomena di Fakultas Ekonomi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa bapak dan ibu dosen pada tanggal 8 September tahun 2018. Ada beberapa informasi yang bisa didapatkan terkait dengan layanan gugus. Mereka menyoroti masalah sistem yang menunya berubah-ubah. Lebih lanjut lagi, mereka juga mengeluhkan bahwa sistem tersebut sifatnya kaku dan tidak fleksibel sehingga ketika mereka melakukan kesalahan kesempatan untuk memperbaiki sulit untuk dilakukan. Berdasarkan dari wawancara yang termasuk dalam observasi awal juga dilakukan kepada para *reviewer* pada tanggal 10 Januari 2019. Mereka mengeluhkan banyaknya penelitian dan pengabdian yang harus diulas dalam waktu yang relatif singkat. Lebih lanjut lagi, mereka sering bingung karena salah ruang dalam mereview sehingga tidak bisa melakukan tugasnya dengan maksimal.

Observasi dalam bentuk wawancara juga dilakukan kepada staf keuangan yang bertanggung jawab dalam pencairan dana pada tanggal 5 Februari 2019. Mereka mengungkapkan batas waktu yang diberikan gugus terlalu sempit sehingga mereka sering melakukan pekerjaan lembur untuk mengejar pencairan dana pengabdian dan penelitian. Dengan melihat fenomena diatas, persepsi mengenai aplikasi SIPP perlu kiranya diungkap seperti yang disarankan Davis (1989). Dia menambahkan bahwa suatu sistem baru sebaiknya perlu mendapat tanggapan dari penggunaanya dan Davis telah mengembangkan model TAM (*Technolgy Acceptance Model*). Model ini untuk memprediksi apakah seseorang bisa menerima suatu aplikasi komputer dilihat dari kebermanfaatannya (*perceived of usefulness*) dan kemudahan dalam pengoperasiannya (*perceived ease of use*). Penerapan aplikasi SIPP diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas layanan. Menurut Tjiptono (2009) kualitas layanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan konsumen sesuai dengan harapan dan keinginannya.

Dalam hal ini SIPP merupakan salah satu layanan yang diberikan institusi untuk mempermudah kegiatan penelitian dan pengabdian. Apabila layanan telah dilakukan dengan baik, maka akan berdampak pada kepuasan. Berbagai penelitian telah dilakukaan oleh para ahli mengenai layanan ataupun persepsi mengenai pengaplikasian suatu teknologi. Panjaitan dan Yuliati (2016) mengatakan bahwa JNE telah mempunyai kualitas layanan yang baik kepada konsumennya. Mereka menambahkan apabila kualitas layanan suatu perusahaan baik maka akan berdampak terhadap kesan yang baik di hati pelanggan sehingga pelanggan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Kemudian, kualitas layanan mempunyai dampak yang positif

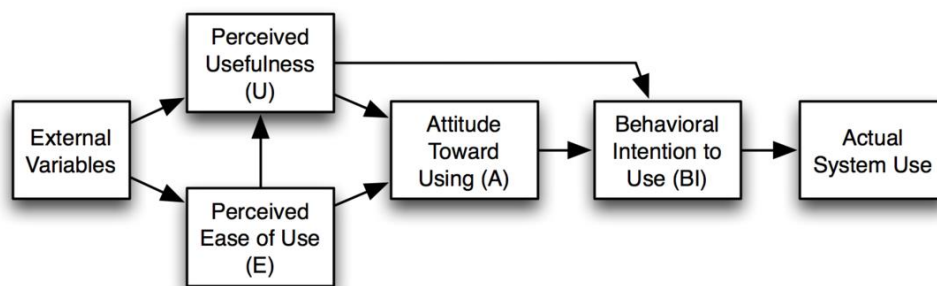
dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Siswanto (2017). Widodo dan Putri (2017) menyimpulkan bahwa kemudahan, kebermanfaatan dan kenyamanan berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi yang diterapkan di Kabupaten Sragen. Mugo et al (2017) menemukan bahwa *mobile technology* bisa diterima di lingkungan pendidikan utamanya dalam hal pembelajaran. Dari berbagai penelitian yang ada, ternyata belum ada yang menyentuh mengenai aplikasi SIPP dan perlu kiranya mendapat perhatian lebih untuk dikaji lebih dalam. Berdasarkan uraian diatas maka ada suatu masalah yang akan dikaji yaitu Bagaimana kesiapan dosen terhadap implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Penelitian dan Pengabdian (SIIP) dalam mendukung kegiatan Penelitian dan Pengabdian di Fakultas Ekonomi?

TAM pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dengan melihat kemudahannya (*perceived ease of use*) atau “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort*”. Davis

menjelaskan bahwa idealnya dengan kehadiran suatu aplikasi baru, tentunya seseorang akan sangat mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya. Berikut nya model tersebut juga melihat apakah aplikasi bisa memberikan manfaat (*perceived of usefulness*) atau “*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance.*” Dengan kata lain sampai sejauh mana aplikasi yang diterapkan memberikan manfaat kepada penggunanya sehingga kinerjanya bisa meningkat. Chih Chen, Han Li dan Yi Li (2011) menjelaskan bahwa kemudahan dan kebermanfaatan suatu aplikasi secara positif mempengaruhi perilaku pengguna terhadap aplikasi yang diterapkan sehingga selalu ada keinginan untuk menggunakan aplikasi tersebut. Pada akhirnya pengguna bisa menerima aplikasi tersebut. Lebih lanjut lagi, mereka menambahkan bahwa *perceived ease of use and perceived usefulness* juga bisa dipengaruhi oleh variabel eksternal.

Untuk lebih jelasnya, model TAM bisa digambarkan pada diagram sederhana berikut



Gambar 1. Technology Acceptance Model (Mugo dkk, 2017)

Mugo dkk (2017) menulis bahwa suatu aplikasi dikatakan bermanfaat jika aplikasi bisa digunakan kapanpun dan dimanapun termasuk “*dead time*” misal ketika seseorang sedang menunggu bis di

halte. Kemudian bisa meningkatkan efisiensi kerja. Dikatakan mudah digunakan adalah jika penggunanya tidak perlu mengikuti training atau kursus formal dalam menggunakannya dan

pengguna bisa mengakses informasi yang dibutuhkan. Sedangkan Chih Chen, Han Li dan Yi Li (2011) menambahkan bahwa aplikasi dikatakan bermanfaat jika aplikasi tersebut bisa mendorong efektifitas kerja dan mudah digunakan jika pengguna tidak harus mengeluarkan usaha ekstra untuk menggunakannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mencoba untuk memahami deskripsi persepsi dari kualitas layanan gugus penelitian dan pengabdian FE UNNES, serta yang dirasakan dalam menggunakan SIPP (Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian) UNNES . Pendekatan ini digunakan karena untuk menjawab bagaimana kualitas dari gugus penelitian dan pengabdian Fakultas Ekonomi UNNES, serta menjawab bagaimana kesiapan dari para peneliti dan reviewer dalam menggunakan sistem informasi SIPP. Langkah – langkah dalam penelitian ini adalah (1) mengobservasi masalah penelitian, (2) melakukan kajian literatur yang mendalam, (3) mengumpulkan data lapangan, (4) menganalisis dengan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) pada variabel-variabel penelitian, (5) mengintreptasikan dan membahas dari hasil analisis, (5) memberikan simpulan dan saran. Dengan lokasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah desain deskriptif yang mana dalam penelitian ini berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa ataupun kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memfokuskan kepada masalah-masalah actual pada saat berlangsungnya suatu penelitian. Melalui penelitian deskriptif, peneliti mendeskripsikan kejadian yang menjadi

titik pusat perhatian tanpa memberikan *treatment* terhadap peristiwa tersebut. Penelitian ini diawali dengan (1) Perumusan masalah dapat dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari menggunakan data dari lapangan; (2) Menentukan bentuk informasi yang diperlukan. Dalam konteks ini peneliti perlu menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan (3) Menentukan prosedur pengumpulan data yaitu kuesioner; (4) Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data (5) Menarik kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan 4 variabel untuk dideskripsikan lebih lanjut yaitu Pemanfaatan SIPP, Persepsi daya guna SIPP. Persepsi risiko SIPP, serta kualitas layanan gugus penelitian dan pengabdian. Adapun penjelasan beberapa variabel beserta indikatornya adalah (a) Persepsi atas daya guna (*perceived usefulness*) terhadap daya guna SIPP yang diproksikan melalui indikator Widyarini dan Putro (2008) yaitu (Menggunakan SIPP meningkatkan produktivitas saya; Menggunakan SIPP memungkinkan saya melakukan administrasi lebih cepat; Menggunakan SIPP meningkatkan efektivitas dalam melakukan administrasi melalui SIPP; Menggunakan SIPP meningkatkan efektivitas dalam melakukan kegiatan penelitian/pengabdian). (b) Persepsi atas resiko (*perceived risk*) yang ditimbulkan jika proses administrasi kegiatan penelitian dan pengabdian menggunakan SIPP yang diproksikan melalui indikator : (Widyarini dan Putro, 2008) Melakukan transaksi melalui SIPP memiliki resiko tinggi; Saya yakin bahwa proses administrasi kegiatan penelitian dan pengabdian menggunakan SIPP adalah proses administrasi yang perlu banyak pertimbangan; Saya yakin proses administrasi kegiatan penelitian dan

pengabdian menggunakan SIPP memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding dengan cara manual. Pemanfaatan menggunakan SIPP adalah pemanfaatan dari pengguna SIPP yang diprosikan melalui indikator yaitu : (Widi, Grace dan Syahrir, 2007) yaitu (1) Intensitas penggunaan SIPP; (2) Frekuensi pemanfaatan SIPP; (3) Banyaknya manfaat yang dirasakan peneliti atau pengabdian dalam menggunakan SIPP

Data yang diperlukan adalah data primer yang berasal dari kuesioner yang disebar kepada bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi yang berperan sebagai peneliti, pengabdian dan reviewer. Analisis Data Hasil dari pengumpulan data melalui kuesioner kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rerata dari persentase yang dikategorikan. Dari hasil tersebut dianalisis per item dari

kuesioner agar didapatkan hasil deskripsi yang dapat dipahami untuk diambil kesimpulan secara tepat melalui perhitungan angka indeks dengan berbasis pada *Five Box Method*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka kemudian dilakukan analisis deskriptif berbasis pada angka indeks, yang diklasifikasikan ke dalam 5 kategori atau kriteria pada masing-masing variabel-variabel penelitian atau aspek-aspek penelitian. Pada variabel yang pertama ini dideskripsikan variabel persepsi atas daya guna. Variabel ini terdiri dari 4 item yang disampaikan dalam kuesioner. Adapun deskripsi indeks pada persepsi atas daya guna adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Indeks Persepsi Atas Daya Guna

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Indeks	Kriteria
1.	Menggunakan SIPP meningkatkan produktivitas penelitian ataupun pengabdian saya	0	5,0	17,5	47,5	30,0	80,5	Tinggi
2.	Menggunakan SIPP memungkinkan saya melakukan administrasi penelitian lebih cepat	0	10,0	0	52,5	37,5	83,5	Tinggi
3.	SIPP sangat mudah digunakan oleh setiap peneliti ataupun mengabdikan dalam melakukan administrasi penelitian	0	2,5	7,5	45,0	45,0	86,5	Sangat tinggi
4.	Menggunakan SIPP Sangat Fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja	0	0	0	47,5	52,5	90,5	Sangat tinggi
Index Variabel Persepsi Atas Daya Guna							85,25	Sangat tinggi

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persepsi bahwa SIPP memiliki daya guna sangat tinggi. Adapun indeks item variabel yang paling tinggi menurut para responden adalah karena SIPP sangat fleksibel sekali dilakukan dimana saja, kemudian dilanjutkan pada SIPP sangat mudah digunakan oleh setiap

peneliti ataupun mengabdikan dalam melakukan administrasi penelitian, kemudian dilanjutkan pada menggunakan SIPP memungkinkan melakukan administrasi penelitian lebih cepat dan yang paling rendah diantara keempat item adalah pada item menggunakan SIPP meningkatkan produktivitas penelitian

ataupun pengabdian. Analisis selanjutnya adalah deskripsi persepsi resiko penggunaan SIPP Hasil dari penelitian yang diungkapkan di atas menunjukkan bahwa kesiapan dosen dalam memahami daya guna dari sistem baru tersebut nampaknya sangat tinggi, baik dari aspek untuk peningkatan produktivitas penelitian ataupun pengabdian, mempercepat untuk melaksanakan administrasi penelitian, mudah digunakan dalam melakukan administrasi penelitian, ataupun fleksibel untuk digunakan dan di akses dimana saja. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang nampaknya sudah melaksanakan dan mampu belajar terhadap sistem baru yaitu Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian (SIPP) dengan baik khususnya dalam hal memahami daya guna dari sistem tersebut.

Tentunya pemahaman ini tidak sembarangan, hal ini juga berdampak terhadap kesiapan belajar dosen atas suatu sistem yang baru. Hal tersebut didasarkan pada konsep persepsi atas daya guna yang didefinisikan oleh Davis (1989) seperti *“The prospective user’s subjective probability that using a specific*

application system will increase his or her job performance within an organization context”. Persepsi atas kemampuan menggunakan teknologi adalah *“degree to which the prospective users expect the target system to be free of effort”* (Davis, 1989). Hal senada juga diutarakan oleh Teo, *et al* (1999), sebenarnya menunjukkan faktor yang mempengaruhi orang untuk menggunakan teknologi terbagi dalam dua dimensi yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Melalui motivasi ekstrinsik, para pengguna dapat termotivasi karena ditimbulkan atas persepsi bahwa teknologi merupakan instrumen untuk meningkatkan nilai yang berbeda pada hasil yang diperoleh dari aktivitas spesifik. Sementara untuk motivasi intrinsik dapat tumbuh ketika kebutuhan utama dari sebuah aktivitas itu muncul. Dalam penelitian ini motivasi ekstrinsik diperoleh dari *perceived usefulness* (Pavlou, 2001). Motivasi ekstrinsik dan intrinsik juga dapat disebabkan karena faktor kepercayaan dan resiko, khususnya untuk transaksi yang bersifat pribadi dan membutuhkan keamanan dalam penggunaan teknologi informasi tersebut. Analisis selanjutnya adalah persepsi atas resiko

Tabel 2 Deskripsi Indeks Persepsi Atas Resiko

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Indeks	Kriteria
1.	Melakukan administrasi penelitian melalui SIPP memiliki resiko tinggi	5,0	17,5	17,5	60,0	0	66,5	Sedang
2.	Saya yakin bahwa administrasi penelitian melalui SIPP adalah administrasi penelitian yang perlu banyak pertimbangan	5,0	15,0	15,0	65,0	0	67	Sedang
3.	Saya yakin bahwa administrasi penelitian melalui SIPP memiliki potensi resiko yang lebih tinggi dibanding dengan cara manual	5,0	12,5	10,0	72,5	0	70	Tinggi
Index Variabel Persepsi Atas Resiko							67	Sedang

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi bahwa SIPP memiliki resiko dalam penggunaannya adalah sedang. Adapun indeks item

variabel yang paling tinggi menurut para responden adalah karena yakin bahwa administrasi penelitian melalui SIPP memiliki potensi resiko yang lebih tinggi

dibanding dengan cara manual yang berada pada kriteria tinggi. Selanjutnya adalah yakin bahwa administrasi penelitian melalui SIPP adalah administrasi penelitian yang perlu banyak pertimbangan yang pada kriteria sedang. Sementara administrasi penelitian melalui SIPP memiliki resiko yang sedang juga. Hal tersebut dapat dipahami bahwa suatu resiko adalah suatu keadaan ketidakpastian yang dipertimbangkan orang untuk memutuskan atau tidak melakukan kegiatan administrasi penelitian berbasis *online*. Oleh karena itu, para dosen yang benar-benar mempertimbangkan jarak dan suasana impersonal dalam administrasi *online* membutuhkan infrastruktur global yang banyak mengandung unsur resiko.

Resiko sendiri juga didefinisikan sebagai perkiraan subyektif konsumen untuk menderita kerugian dalam menerima

hasil diinginkan (Pavlou, 2001). Menurut Pavlou (2001), jika terjadi peningkatan resiko lebih dari sekedar informasi sampai pada keputusan pembelian produk (transaksi), maka resiko diasosiasikan dengan kepercayaan (kepercayaan). Dalam konteks penelitian ini indikator resiko ditunjukkan berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh para dosen Fakultas Ekonomi untuk memperkecil resiko dari penggunaan SIPP dalam melakukan kegiatan administrasi penelitian dan pengabdian, diharapkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti/pengabdian untuk memperkecil resiko akan berdampak positif pada pemanfaatan dosen untuk menggunakan teknologi SIPP yang ditawarkan. Adapun selanjutnya adalah analisis pada variabel pemanfaatan SIPP sebagai berikut.

Tabel 4.3 Pemanfaatan menggunakan SIPP

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Indeks	Kriteria
1.	Saya berkeinginan untuk terus menggunakan SIPP di masa secara konsisten	0	0	5,0	67,5	27,5	84,5	Sangat tinggi
2.	Saya selalu melakukan menggunakan SIPP untuk administrasi penelitian	0	2,5	5,0	62,5	30,0	84	Tinggi
3.	SIPP memiliki banyak manfaat bagi calon peneliti ataupun pengabdian	0	0	15,0	50,0	35,0	84	Tinggi
Index Variabel Pemanfaatan menggunakan SIPP							84,16	Tinggi

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa persepsi manfaat atas penggunaan SIPP adalah tinggi. Adapun indeks item variabel yang paling tinggi menurut para responden menggunakan SIPP dari waktu-kewaktu secara konsisten, sementara selanjutnya adalah melakukan menggunakan SIPP untuk administrasi penelitian, kemudian dilanjutkan pada item banyak manfaat bagi calon peneliti ataupun pengabdian. Pemanfaatan pada SIPP menunjukkan keputusan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang untuk

menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya. Idealnya, dalam hubungannya dengan faktor kecocokan tugas-teknologi, pemanfaatan teknologi seperti sistem informasi ini diukur dengan seberapa besar proporsi pemakai memilih untuk memanfaatkan sistem. Akan tetapi, proporsi tersebut sangat sulit dalam studi lapangan (Sugeng dan Indriantoro, 1998; Jurnal, 2001).

Oleh karena itu, solusi pemecahannya adalah agar pemanfaatan dikonseptualisasikan sebagai seberapa luas

sistem informasi terintegrasi pada setiap tugas rutin dosen FE UNNES, baik karena pilihan dosen secara pribadi atau karena mandat organisasi. Konsep pemanfaatan tersebut mencerminkan pilihan dosen pribadi untuk menerima sistem, atau institusionalisasi sistem. Konsep ini dioperasionalisasi dengan menanyakan seberapa tinggi ketergantungan pemakai terhadap sederetan daftar sistem informasi berbasis komputer yang tersedia pada organisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang nampaknya sudah melaksanakan dan mampu belajar terhadap sistem baru yaitu Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian (SIPP) dengan baik khususnya dalam hal memahami daya guna dari sistem tersebut. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada persepsi bahwa SIPP memiliki daya guna sangat tinggi. Baik dari item SIPP sangat fleksibel sekali dilakukan dimana saja, SIPP sangat mudah digunakan oleh setiap peneliti ataupun pengabdian dalam melakukan administrasi penelitian, SIPP memungkinkan melakukan administrasi penelitian lebih cepat dan yang paling rendah diantara keempat item adalah pada item menggunakan SIPP meningkatkan produktivitas penelitian ataupun pengabdian. Analisis selanjutnya adalah deskripsi persepsi resiko penggunaan SIPP. Selanjutnya persepsi bahwa SIPP memiliki resiko dalam penggunaannya dalam kategori sedang. Baik dari keyakinan bahwa administrasi penelitian melalui SIPP memiliki potensi resiko yang lebih tinggi dibanding dengan cara manual, yakin bahwa administrasi penelitian melalui SIPP adalah administrasi penelitian yang perlu banyak pertimbangan yang pada kriteria sedang,

administrasi penelitian melalui SIPP memiliki resiko. Hal tersebut juga ada persepsi manfaat atas penggunaan SIPP adalah tinggi. Adapun SIPP dari waktu-kewaktu secara konsisten, SIPP untuk administrasi penelitian, manfaat bagi calon peneliti ataupun pengabdian. Dari simpulan tersebut, maka perlu adanya kebijakan dari bidang akedemik terutama yang berkaitan dengan kinerja penelitian dan pengabdian dosen sehingga meringankan resiko atau hambatan-hambatan dalam memahami dan beradaptasi dengan SIPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Chin, Wynne. W., and Todd, Peter, A., 1995, "On the Use, Usefulness, and Ease of Use A Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution", *MIS Quarterly*, June.
- Chen, Shih-Chih, Shing-Han Li dan Chien-Yi Li. (2011). Recent Related Research In Technology Acceptance Model: A Literature Review. *Australian Journal of Business and Management Research*. Vol. 1 No. 9. Taipei: Department of Information Management, Tatung University.
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Easy of Use, and User Acceptance of Information Technology", *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 5.
- Davis, F.D. et al. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models, *International Journal Management Machine Studies*, August, Vol. 35, No. 8.
- Jurnali, Teddy, 2001, "Analisis pengaruh faktor kesesuaian tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi

- informasi terhadap kinerja akuntan publik,” *Simposium Nasional Akuntansi IV*, hlm. 432-452.
- Mugo, D., Njagi, K., Chemwei, B., & Motanya, J. (2017). The Technology Acceptance Model (TAM) and its Application to the Utilization of Mobile Learning Technologies. *British Journal of Mathematics & Computer Science*, 20(4), 1-8.
- Pavlou, Paul A., 2001. *Consumer Intention to Adopt Electronic Commerce Incorporating Trust and Risk in the Technology Acceptance Model*.
- Sugeng dan Indriantoro N., 1998, “Peran Faktor Kecocokan Tugas-Teknologi dalam Memperoleh Pengaruh Positif Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 13, No. 3, hlm. 37-56.
- Santosa, Afwan, dan Putri, Esa (2012) Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Tingkat Komplain Pengguna Kartu Kredit Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, Vol 5, No 2, 1-13
- Siswanto (2017). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen di PT Daya Daihatsu Puri Kembangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol 17, No 2, 5-16
- Tjiptono, Fandy 2009, *Strategi Pemasaran*, edisi kedua, cetakan ketujuh, Yogyakarta : Andi Offset
- Widodo, A., & Putri, A. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan Teknologi Pada Pengguna Instagram Di Indonesia (Studi pada Followers Akun Kementerian Pariwisata @indtravel). *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis*, I (1), 18 - 26.
- Widi, Grace dan Syahrir, 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pada Industri Perbankan Di Kota Makassar. *Jurnal*.
- Widyarini, Lydia Ari dan Putro, A Yan Wellyan Toni, 2008. Analisis Hubungan Faktor-Faktor *Technology Acceptance, Trust Dan Risk* Pada Niat Nasabah Bank Untuk Menggunakan Internet Banking. *Journal National's Conference UKWMS, September*.